

## PENGEMBANGAN KECERDASAN MAJEMUK MELALUI PUISI

Much Nuril Huda

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

Email: [nurilh66@uit-lirboyo.ac.id](mailto:nurilh66@uit-lirboyo.ac.id)

### Abstrak

Pembelajaran sastra merupakan sebuah pembelajaran yang kompleks. Dalam pembelajaran puisi tidak hanya melibatkan proses menakar rasa, tetapi juga melibatkan proses berpikir dalam pengajarannya. Kecerdasan majemuk yang dikembangkan oleh Howard J. Gardner menjadi salah satu sudut pandang dalam mengkaji pembelajaran sastra. Kajian kecerdasan majemuk dalam pembelajaran sastra meliputi tujuh kecerdasan: (1) kecerdasan linguistik-verbal; (2) kecerdasan matematis-logis; (3) kecerdasan visual-spasial; (4) kecerdasan musikal; (5) kecerdasan interpersonal; (6) kecerdasan intrapersonal; dan (7) kecerdasan kinestetik.

*Kata Kunci: Kajian Pustaka, Kecerdasan Majemuk, Pembelajaran Sastra*

### Abstract

*Literature learning is a complex learning process. In poetry learning, it just not only involves emotional measuring process but also involves a thinking process in the teaching. Multiple intelligences developed by Howard J. Gardner have become one perspective in studying literature learning. The study of multiple intelligences in literature learning includes seven intelligences: (1) linguistic-verbal intelligence; (2) mathematical-logical intelligence; (3) visual-spatial intelligence; (4) musical intelligence; (5) interpersonal intelligence; (6) intrapersonal intelligence; and (7) kinesthetic intelligence.*

**Keywords:** *Literature Review, Multiple Intelligence, Literature Learning*

### Pendahuluan

Sebelum teori kecerdasan majemuk dipaparkan oleh Gardner, kecerdasan yang ada dan bisa diukur melalui tes IQ hanya kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis logis and kecerdasan spasial . Tokoh yang pertama kali mengembangkan tes IQ adalah H. J. Eysenck. Berdasarkan tes tersebut, Eysenck menguatkan paradigm saintifik yang dikembangkan melalui akal sehat Kuhnian (pendukung teori sains dan pergeseran paradigma Jacob Kuhn).

Tes yang dilakukan oleh Eysenck tersebut dianggap perlu dikembangkan lebih lanjut oleh Gardner. Gardner beranggapan bahwa dalam tes IQ ada pembatasan instrument terhadap sesuatu yang akan diukur. Gardner menganggap bahwa tes sudah memprediksi kekuatan kesuksesan di sekolah, tetapi untuk kekuatan di luar konteks sekolah relatif sedikit, khususnya berkaitan dengan potensi ekonomi dan social.

Howard Gardner mengembangkan teori kecerdasan majemuk pada akhir 70an dan awal 80an melalui studi berbagai sumber yang berkaitan dengan berbagai disiplin dan tradisi penelitian. Howard Gardner memperkenalkan teorinya pertama kali pada 1983 di bukunya yang berjudul "*Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*". Teori kecerdasan majemuk melihat teori psikologi yang ada hanya memandang kecerdasan dari satu sudut pandang, yaitu kemampuan berdasarkan IQ, yang dapat diukur dengan tes, menjawab pertanyaan singkat. Sehubungan dengan tes IQ dengan menjawab pertanyaan singkat tersebut, Gardner (2011:4) menyampaikan pertidaksetujuannya dengan menyatakan bahwa ada lebih banyak kecerdasan

daripada menjawab pertanyaan pendek- menjawab untuk memprediksi kesuksesan akademik yang dilakukan melalui tes IQ. dan kecerdasan majemuk diperuntukkan untuk mengulangi secara umum apa yang dapat dilihat dari masa depan.

## **Metode**

Pendekatan penelitian ini akan menggunakan metode kajian pustaka dengan melakukan kajian terhadap teori-teori berkaitan dengan konsep berpikir Howard J. Gardner yaitu konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligent*). Penelitian ini menunjukkan dan menjelaskan kesesuaian konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligent*) dalam pembelajaran sastra yang selama ini dianggap hanya menakar rasa, sekaligus membuktikan bahwa pembelajaran sastra dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan, dalam hal ini adalah kecerdasan majemuk (*multiple intelligent*).

Penelitian ini dilakukan melalui kajian teori yang berkaitan dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligent*). Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji melalui jurnal-jurnal yang berkaitan yang beredar melalui internet. Salah satu sumber primer yang menyediakan teori kecerdasan majemuk berupa buku maupun artikel jurnal adalah <https://www.howardgardner.com/>

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Hasil***

Gardner (2011: 63) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian terhadap kecerdasan dan kognisi menunjukkan bahwa ada kemampuan kecerdasan yang berbeda atau kompetensi yang memiliki sejarahnya sendiri. Dari sudut pandang neurobiology juga menunjukkan adanya wilayah dalam otak yang saling berkaitan untuk membentuk kognisi yang membuktikan dugaan mode yang berbeda dalam pemrosesan informasi.

Kemudian, Gardner memaparkan beberapa kecerdasan lain yang ia sebut untuk menambahkan teori kecerdasan yang sudah ada sebagai kecerdasan majemuk. Pada awalnya, Gardner hanya menyebutkan kecerdasan majemuk terdiri dari kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal (kecerdasan sosial), dan kecerdasan intrapersonal (kecerdasan individual). Akan tetapi, pada akhirnya Gardner mengklasifikasikan bahwa kecerdasan majemuk melibatkan visual-spasial, verbal-linguistik, musikal-ritmik, logis-matematis, interpersonal, intrapersonal, naturalistik, dan kinestetik jasmani.

## ***Pembahasan***

### **1. Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran**

Sebelum munculnya kecerdasan majemuk, dalam pembelajaran aspek psikologis lebih diutamakan. Hal tersebut dapat terlihat dari pemakaian metode yang menekankan pada pembiasaan (behavioristik). Pembiasaan ini pun masih digunakan untuk pembelajaran pada tingkat anak-anak. Semakin anak dibiasakan diperdengarkan cerita, semakin tertarik pula ia dalam pembelajaran. Mehta (2002:7) menyatakan bahwa untuk belajar mengingat, memfokuskan pada kekuatan dan kemampuan anak adalah cara terbaik. Kemampuan terbaik sewaktu anak-anak adalah melihat dan mendengarkan. Untuk itu, pemberian cerita atau dongeng merupakan salah satu cara menumbuhkembangkan kecerdasan melalui pemfokusan.

### **2. Alasan Pengembangan Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Puisi**

Menggunakan sastra sebagai alat atau sarana merupakan sesuatu yang baik. Sastra biasanya digunakan sebagai alat untuk menyampaikan nilai. Sastra juga bisa digunakan untuk memperkenalkan budaya. Seharusnya sastra juga merupakan alat yang sempurna untuk digunakan untuk mengembangkan kecerdasan.

Pandangan ini berangkat dari anggapan Amstrong (2009: 39) yang menyatakan bahwa catatan rapor siswa menyediakan informasi tentang kecerdasan majemuk siswa yang dilihat dari perkembangan siswa selama tahun pelajaran. Perkembangan tersebut akan menunjukkan kecerdasan yang berkembang: matematik dan visual spasial, linguistik, literatur (sastra), atau sosial.

#### **A. Hakikat Kecerdasan Majemuk**

##### **1. Definisi Kecerdasan Majemuk**

Kecerdasan majemuk merupakan sebuah teori kecerdasan yang membagi –bagi kecerdasan menurut bidangnya. Gardner (2011) menganggap bahwa individu memiliki tujuh atau lebih kecerdasan secara mandiri. Individu menggambar dalam kecerdasan ini secara individu maupun secara bersama-sama untuk membuat produk maupun menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupannya.

## 2. Bagian-bagian Kecerdasan Majemuk

Gardner (2011) menyebutkan enam komponen kecerdasan manusia, yang kemudian kecerdasan personal dibagi lagi menjadi dua, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.

### a) Linguistik

Kecerdasan linguistic biasa dipahami sebagai kecerdasan manusia dalam menggunakan bahasa. Ketepatan penggunaan *langue* dan *parole* dalam berbahasa menjadi indikator utama kecerdasan linguistic. Hal tersebut dapat ditunjang dengan ketepatan penggunaan bahasa dengan konteks dan pemaknaan (semantis). Sehubungan dengan kecerdasan linguistic, Gardner (2011:80) menyatakan bahwa dalam mendiskusikan makna atau konotasi kata, kita menemukan diri kita dalam semantik yang memeriksa makna yang merupakan pusat dari bahasa.

### b) Logis Matematis

Kecerdasan logis matematis biasa digunakan dalam pembelajaran sains karena pembelajaran sains mengedepankan logika. Dalam penggunaan kecerdasan logis matematis, unsure ketepatan dengan fakta menjadi hal pokok. Gardner (2011: 152) menyatakan bahwa berpikir matematis merupakan salah satu yang bernilai tinggi dalam intuisi anak. Hal tersebut dapat dicerminkan dari metode penyelesaian masalah pada mereka. Mereka belajar menyelesaikan masalah dalam berbagai wilayah hidup dan menghubungkan aktivitas untuk mencari pengetahuan dalam wilayah yang lain.

### c) Visual Spasial

Kecerdasan visual merupakan kecerdasan untuk melakukan pengamatan secara detail. Hal ini dapat diartikan sebagai kemampuan mempersepsi bentuk dari suatu objek jika ditempatkan pada suatu objek yang berbeda. Gardner (2011:185) menyatakan bahwa kemampuan spasial dapat tergambar melalui beberapa arena. Misalnya, mereka dapat mengorientasikan sesuatu dalam ruang ke luar ruang. Hal tersebut melibatkan proses pengenalan objek dan pemandangan yang ketika dipertemukan dengan keadaan sebenarnya dan ketika beberapa keadaan asli telah berubah.

### d) Musikal

Kecerdasan musical berhubungan dengan irama, tempo, dan nada. Ketepatan seseorang dalam menyimpan irama, tempo dan nada merupakan indikator kecerdasan musical ini. Gardner (2011:105) menyatakan bahwa beberapa perasaan untuk jangkauan pada jarak dan sumber dari pemberian music secara dini dapat menghadirkan sebuah

hipotesis dalam percobaan terhadap tiga siswa. Siswa yang pertama memainkan deretan nada Bach menggunakan biola secara solo dengan akurasi yang sangat baik. Siswa kedua memainkan nyanyian tunggal dari opera Mozart setelah mendengarkannya hanya dalam waktu sekali mendengar. Siswa yang ke tiga memainkan piano dengan lagu yang dibuat sendiri hanya dalam beberapa menit. Penelitian yang dilakukan oleh Amstrong tersebut menunjukkan kecerdasan musical yang dimiliki oleh manusia.

e) Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kecerdasan ini diaplikasikan dalam sikap dalam kehidupan sehari-hari. Gardner (2011:) menyimpulkan bahwa bahwa kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kecerdasan seseorang menyikapi perbedaan dalam hubungan social berkaitan dengan perasaan dalam individu, meyakinkan perasaan dan mempengaruhi orang lain dalam diri.

f) Interpersonal

Kecerdasan interpersonal sering disebut sebagai kecerdasan social. Hal tersebut disebabkan kecerdasan ini berhubungan dengan sikap seseorang pada orang lain dan lingkungan sekitarnya. Gardner (2006:253) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal membawakan kapasitas anak untuk membedakan individu di sekitar dan mendeteksi berbagai macam perasaan. Kecerdasan interpersonal memberikan kemampuan pada orang dewasa untuk membaca intense dan keinginan yang tersembunyi orang lain. Pengembangan kecerdasan interpersonal dapat ditemukan pada tokoh-tokoh besar, seperti Bung Karno atau Mahatma Gandhi, juga dapat ditemukan pada kemampuan orang tua dalam mengasuh anak, dan kemampuan guru mengelola siswa.

g) Kinestetik

Kecerdasan kinestetik berhubungan dengan kemampuan fisik dalam aktivitasnya. Kemampuan kinestetik biasanya diukur berdasarkan kemampuan otot, misalnya menari dan berenang. Kecerdasan kinestetik tidak dapat diukur secara lepas. Kecerdasan kinestetik dapat diukur mengikuti kecerdasan yang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Norman Mailer dalam Gardner (2011: 219) yang menyatakan bahwa ada bahasa yang lebih dari kata, bahasa symbol, dan bahasa alam. Hal itu adalah bahasa tubuh. Berbicara dengan menggunakan gesture yang melepaskan, halus dan komprehensif berarti ia menggunakan kecerdasannya dalam pikiran.

## **B. Hubungan Kecerdasan Majemuk dengan Puisi**

### 1. Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Puisi

Kecerdasan Linguistik dibangun dengan teks, baik teks tulis maupun teks lisan. Kecerdasan linguistic sudah banyak diungkapkan oleh banyak pakar. Mulai dari Boas dengan (hipotesis relativitas berpikir), Mueler (bahasa dan pikiran), hingga hipotesis Saphir-Worf (relatifisme bahasa). Namun hubungan kecerdasan linguistic dengan puisi dapat dilihat dari penggunaannya.

Contohnya pemakaian kata-kata dalam puisi Sapardi Djoko Damono yang berjudul

“Hujan Bulan Juni”:

Tak ada yang lebih tabah  
dari hujan bulan juni  
dirahasiakannya rintik rindunya  
kepada pohon berbunga

Tampak dari kutipan puisi tersebut, terlihat bahwa kecerdasan penyair membawa suasana romantic yang dialami penyair saat menulis puisi tersebut kepada pembaca. Kecerdasan linguistic seorang Sapardi tampak pada pemilihan rintik rindu. Mengapa rintik rindu? Mengapa penyair mewakili rasa rindunya dengan mewakili dirinya seperti bulan Juni? Kecerdasan-kecerdasan linguistic menghidupkan benar teks sastra yang dibangun untuk membantu penghayatan pembaca.

Selain dari karya sastra, profesi-profesi yang berhubungan dengan sastra juga berhubungan dengan kecerdasan linguistic. Amstrong (2009:179) menyatakan bahwa pada sekolah menengah dan sekolah atas, siswa dapat menggunakan tes kecerdasan majemuk untuk menentukan diri sesuai taraf kognisi di penempatan kerja. Profesi-profesi tersebut di antaranya: Pustakawan, kurator, penulis, penyiar radio, jurnalis, asisten juru ketik, korektor (*proofread*) dan guru bahasa.

### 2. Hubungan Kecerdasan Logik Matematik dengan Puisi

Kecerdasan logic matematik dibangun melalui logika berpikir teks yang dihasilkan melalui kegiatan produktif dalam sastra. Kecerdasan logic matematik berhubungan dengan pemilihan diksi yang digunakan saat mengasosiasikan sesuatu hal. Misalnya pengulangan bunyi pada puisi (rima dan irama). Bahkan beberapa puisi melakukan repetisi yang terus menerus untuk menghasilkan makna yang hiperbola. Contohnya sebagai berikut:

## **Tapi**

(Sutardji Chalzoum Bahri)

**Aku bawakan** bunga **padamu**  
**Tapi kau bilang** masih  
**Aku bawakan** resahku **padamu**  
**Tapi kau bilang** hanya  
**Aku bawakan** darahku **padamu**  
**Tapi kau bilang** cuma  
**Aku bawakan** mimpiku **padamu**  
**Tapi kau bilang** meski  
**Aku bawakan** dukaku **padamu**  
**Tapi kau bilang** tapi  
**Aku bawakan** mayatku **padamu**  
**Tapi kau bilang** hampir  
**Aku bawakan** arwahku **padamu**  
**Tapi kau bilang** kalau  
Tanpa apa aku datang padamu  
Wah!

### 3. Hubungan Kecerdasan Visual Spasial dengan Puisi

Kecerdasan visual spasial dibangun melalui penggambaran kondisi nyata ke dalam teks sastra atau kondisi dari dalam teks sastra ke ruang nyata, misalnya dalam naskah puisi deskriptif. Kecerdasan ditunjukkan oleh penulis naskah atau sutradara dalam mengaplikasikan alih wahana dari dunia nyata ke teks puisi.

Misalnya puisi "Kolam di Pekarangan" karya Sapardi Djoko Damono. Dalam larik-larik puisinya tersebut, Sapardi begitu lihai mendeskripsikan kolam yang ada di pekarangan rumahnya dengan detail dan deskriptif yang mampu membuat pembaca secara tidak langsung hadir melihat kolam di pekarangan dengan *Daun yang membusuk di kolam*, hujan menjelang subuh, lumut di dinding kolam, dan sinar matahari yang dingin.



### *Kolam di Pekarangan karya Sapardi Djoko Damono*

Daun yang membusuk di kolam itu masih juga tengadah ke ranting pohon jeruk yang dulu melahirkannya.

Ia ingin sekali bisa merindukannya.

Tak akan dilupakannya hari itu menjelang subuh hujan terbawa angin memutarnya pelahan, melepasnya dari ranting yang dibebaninya begitu banyak daun yang terus menerus berusaha untuk tidak bergoyang.

Ia tak sempat lagi menyaksikan matahari yang senantiasa hilang-tampak di sela-sela rimbunan yang kalau siang diharapkan lumut yang membungkus batu-batu dan menempel di dinding kolam itu.

Ada sesuatu yang dirasakannya hilang di hari pertama ia terbaring di kolam ini, ada lembah angin yang tidak akan bisa dirasakannya lagi di dalam kepungan air yang berjanji akan membusukkannya segera setelah zat yang dikandungnya meresap ke pori-porinya.

Ada gigil matahari yang tidak akan bisa dihayatinya lagi yang berkas-berkas sinarnya suka menyentuh-nyentuhkan hangatnya pada ranting yang hanya berbisik jika angin lewat tanpa mengatakan apa-apa.

Zat itu bukan angin.

Zat itu bukan cahaya matahari....

Dalam puisi tersebut, imaji visual dan imaji taktil benar-benar dimainkan untuk mendapatkan efek deskripsi yang kuat. Bahkan, imaji auditif dalam lirik “Ada gigil matahari yang tidak akan bisa dihayatinya lagi yang berkas-berkas sinarnya suka menyentuh-nyentuhkan hangatnya pada ranting yang hanya berbisik jika angin lewat tanpa mengatakan apa-apa.” semakin menambah deskripsi tentang suasana matahari yang hangat tidak begitu panas, sehingga udara yang tercipta dari *bisikan angin* tidak membuat efek dingin pada sekitar.

#### 4. Hubungan Kecerdasan Musikal dengan Puisi

Pada puisi, kecerdasan musikal hanya akan tampak saat puisi itu dipentaskan dalam kegiatan apresiasi. Kegiatan apresiasi puisi pun tidak semua. Hanya kegiatan apresiasi yang bersifat praktik di atas panggung yang dapat mempertontonkan kecerdasan musikal secara penuh. Kegiatan tersebut antara lain: musikalisasi puisi (membacakan puisi dengan diiringi musik yang harmonis) dan melagukan puisi (memberikan nada pada setiap lirik puisi dan dinyanyikan sesuai dengan nada diiringi musik).

#### 5. Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dengan Puisi

Kecerdasan intrapersonal dapat diperoleh dengan membaca dan merefleksikan bacaan. Seorang penyair ketika membaca puisi sudah membawa penghayatan dari bacaan ke dalam suasana yang ingin dimunculkan berdasarkan puisi. Ketika penyair membaca puisi dengan tema gembira, tentunya ia sudah harus menciptakan suasana gembira dalam dirinya ketika membaca.

## 6. Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Puisi

Kecerdasan interpersonal dapat dibangun melalui merasakan atau membayangkan kejadian dalam teks. Misalnya dalam dramatisasi puisi, kecerdasan interpersonal ini dapat diperoleh ketika seseorang sadar akan teman bermain. dramatisasi puisi dapat dimaknai sebagai kegiatan memainkan naskah puisi secara teatrikal dengan pendramaan ala-ala teater dan tata panggung seperti pentas drama teater. Layaknya drama pada umumnya, dramatisasi puisi juga memiliki naskah. Naskahnya berasal dari sebuah puisi. Dalam kegiatan dramatisasi, sutradara tidak diperbolehkan mengubah, seperti menambah kata-kata atau mengganti lirik puisi.

## 7. Hubungan Kecerdasan Kinestetik dengan Puisi

Kecerdasan kinestetik ini dalam hubungannya dengan sastra sebagai kecerdasan yang dimunculkan dengan gerak oleh pelaku. Contohnya, untuk menunjukkan sesuatu itu besar, seorang penyair akan memberikan gesture yang luas dan besar. Untuk menunjukkan sesuatu itu kecil seorang penyair akan memberikan gesture yang kecil, misalnya menjentikan jari kelingking

## Simpulan

Kecerdasan majemuk, yang terdiri dari berbagai jenis kecerdasan seperti linguistik, logis matematis, visual spasial, musikal, intrapersonal, interpersonal, dan kinestetik, memiliki hubungan yang erat dengan puisi, di mana setiap jenis kecerdasan berkontribusi dalam menciptakan, memahami, dan mengapresiasi karya sastra. Melalui pemahaman ini, kita dapat menghargai kompleksitas dan keindahan puisi sebagai bentuk ekspresi yang melibatkan berbagai aspek kecerdasan manusia.

## Daftar Pustaka

- Amstrong, T. 2009 (Edisi Ke tiga). *Multiple Intelligence in The Classroom*. Virginia: ASCD.
- Davis, K.; Christodoulou, J.; Seider, S.; Gardner, H. J. 2012. *Theory Of Multiple Intelligence*. [/howardgardner01.files.wordpress.com](http://howardgardner01.files.wordpress.com)
- Gardner, H. J. 2011 (Edisi Ke Tiga). *Frames of Mind: the Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Book.
- Gardner, H. J. 2013. Frequently Asked Questions—Multiple Intelligences And Related Educational Topics. (online) [multipleintelligencesoasis.org/wp-content](http://multipleintelligencesoasis.org/wp-content)
- Gardner, H. J. *The Theory of Multiple Intelligences: As Psychology, As Education, As Social Science* Howard Gardner. <https://howardgardner01.files.wordpress.com/2012/06/473-madrid-oct-22-2011.pdf>
- Hyland, A. 2000. *Multiple Intelligence: Curriculum and Assessment Project*. [eric.ed.gov/?id=ED538017](http://eric.ed.gov/?id=ED538017)

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mehta, S. 2002. *Multiple Intelligence and How Childern Learn: An Investigation in one Preschool Classroom*. Virginia: Faculty of the Virginia Polytechnic Institute and State University.